



DEWAN SYARIAH PUSAT PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

Jl. Mampang Prapatan Raya No. 98 D-E-F, Jakarta 12720, Indonesia
Telp.: 021-7995425, Fax.: 021-7995433, www.dsp-pks.org

TADZKIROH DEWAN SYARIAH PUSAT PARTAI KEADILAN SEJAHTERA NOMOR: 08/TK/K/DSP-PKS/II/1430

TENTANG

JABAT TANGAN ANTARA PRIA DAN WANITA

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه ومن تبعه إلى يوم الدين (أما بعد)

Memasuki era mihwar muassasi, interaksi dan komunikasi kader, anggota legislatif, pejabat eksekutif dan para pimpinan Partai Keadilan Sejahtera dengan seluruh komponen umat dan bangsa semakin luas dan terbuka. Namun demikian dengan semakin terbuka dan meluasnya hubungan kader dan pimpinan PKS dengan masyarakat, maka akses dan dampak negatifnya juga ada. Dan jika tidak diantisipasi akan semakin besar.

Oleh karena itu, Dewan Syariah Pusat Partai Keadilan Sejahtera, yang mempunyai peran dan wewenang sebagai lembaga hisbah (kontrol) terhadap nilai-nilai Islam dan pelaksanaannya di lingkungan Partai, maka Dewan Syariah Pusat mengingatkan atau memberi tadzkiroh kepada pimpinan dan seluruh kader PKS untuk senantiasa komitmen pada Islam, khususnya terkait adab-adab komunikasi sesuai ajaran Islam. Allah Ta'ala berfirman:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman” (QS Ad Dzaariyaat 55).

Tingkat efektifitas tadzkiroh menurut ayat diatas merupakan suatu indikator keimanan kita. Allah berfirman:

فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى (9) سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَى (10) وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى (11) الَّذِي يَصْلَى النَّارَ
الْكُبْرَى (12)

“Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran, dan orang-orang yang celaka (kafir)

akan menjauhinya. (yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka)” (QS Al A’laa 9-12).

Orang yang mengabaikan tadzkiroh menurut ayat di atas adalah orang yang tidak takut pada Allah dan membiarkan dirinya menjadi orang yang paling celaka yang diancam adzab neraka.

Satu hal yang harus menjadi perhatian bersama pemimpin dan para kader PKS dalam berkomunikasi dan interaksi adalah masalah jabat tangan antara pria dan wanita.

1. Status hukum mushofahah (jabat tangan) antara pria dan wanita bukan mahram sudah final yaitu Haram

Islam telah mengharamkan jabat tangan antara pria dan wanita bukan mahram. Oleh karena itu Rasulullah saw. tidak pernah menjabat tangan dengan wanita selain mahramnya. Hadits Rasul shalallahu ‘alaihi wa sallam:

قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ بَايَعْتِكِ كَلَامًا وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُهُ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ فِي الْمُبَايَعَةِ مَا يُبَايِعُهُنَّ إِلَّا بِقَوْلِهِ

Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada wanita (yang hendak hijrah dan berbai’ah setelah diuji):”Aku telah membai’ahmu secara lisan. Dan tidak, demi Allah, tangan Rasul Shalallahu ‘alaihi wa sallam tidak menyentuh tangan wanita dalam bai’ah. Apa yang dibai’ahkan kepada mereka hanyalah perkataannya”(HR Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يُصَافِحُ النِّسَاءَ فِي الْبَيْعَةِ *

Dari Abdillah bin Amru, bahwa Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam tidak menjabat tangan wanita dalam bai’ah (HR Ahmad)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمِنْخَيْطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ"

Rasulullah saw. Bersabda, ”Seseorang ditusuk kepalanya dengan jarum besi lebih baik daripada menyentuh wanita yang tidak halal” (HR At-Tabrani, berkata imam Al-Haitsami, para perawinya shahih)

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam tidak jabat tangan dengan kaum wanita yang bukan mahramnya padahal dalam situasi sangat penting dan dibutuhkan, yaitu saat bai’ah. Hukum haramnya jabat tangan antara laki-laiki dan wanita yang bukan mahramnya juga disepakati oleh jumbuh ulama, yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hambali.

Dengan demikian para da'i, aktifis Islam dan orang-orang beriman harus komitmen dengan hukum ini dan mencontoh Rasulullah saw. sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

” لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ”

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS Al Ahzab 21)

Berjabat tangan antara pria dan wanita yang bukan mahramnya juga termasuk bagian yang dapat mendekatkan kepada *fahisyah* atau perzinaan. Oleh karena itu para kader dan pimpinan PKS harus menghindari diri dari jabat tangan dengan wanita yang bukan mahramnya untuk menghindari diri dari dosa dan fitnah.

2. Tidak tasahul dalam mushofahah

Hendaknya para kader apalagi pimpinan PKS tidak *tasahul* (menyepelekan) masalah berjabat tangan antara pria dan wanita yang bukan mahramnya. Begitu juga tidak *tarakhush* (mencari alasan pembolehan) dalam memandang suatu kondisi sebagai rukhsah tidak mencari-cari dalih untuk menghalalkannya. Tetapi para da'i hendaknya berpegang pada *'azimah* (hukum dasar), yaitu haram.

Di Indonesia yang mayoritas umat Islamnya bermadzhab Syafi'i, mushofahah yang dilakukan seorang muslim apalagi da'i adalah suatu yang sangat aib dan *'urf* (tradisi) yang tidak terpuji dari sebagian orang.

Dan dalam kondisi seorang da'i mendapat rukhsah berjabat tangan dengan lawan jenisnya kemudian dia tidak berjabat tangan karena mengambil yang *azimah*, komitmen dengan adab-adab Islam, memberikan contoh bagi para da'i yang lain, maka dia mendapatkan *halawatul iman* atas ketaatan tersebut.

3. Ukuran kebenaran bukan orang tapi nilai

Dalam mengukur kebenaran, standarnya bukanlah orang atau tokoh-tokoh tertentu. Tetapi kebenaran berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu para kader dan pimpinan Partai hendaknya ketika merujuk bukan pada orang-orang tertentu atau tokoh-tokoh tertentu tetapi kepada nilai-nilai Islam dan manhaj dakwah. Sebaliknya para tokoh dan pemimpin Partai harus merujuk pada nilai Islam.

Perkataan dan perbuatan seseorang dapat diterima atau ditolak, kecuali Rasulullah saw. yang terbebas dari dosa dan merupakan rujukan bagi umatnya. Sedangkan selain Rasulullah saw, perkataan dan perbuatannya, diterima jika sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul saw. ditolak jika bertentangan dengan keduanya. Namun demikian, memang dalam fiqih atau hukum Islam selalu ada perbedaan pendapat. Ketika terjadi

perbedaan pendapat, maka kembalikan pada Allah dan Rasul-Nya serta pemimpin orang-orang beriman. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS An-Nisaa’ 59).

Dalam lingkup PKS yang menjadi rujukan terkait dengan hukum Islam, fatwa dan pandangan Syariah adalah Dewan Syariah.

4. Keteladanan dan muruah terletak pada para pemimpin dan public figur

Setiap da'i adalah pemimpin. Dan ciri khas dari kader dakwah adalah keteladanan. Semakin tinggi kepemimpinan seorang da'i maka keteladannya harus semakin baik. Jika keteladanan ini tidak dapat dipertahankan, maka tsiqoh kepada yang bersangkutan akan merosot baik di mata kader dakwah maupun di kalangan kaum muslimin yang hanif. Bahkan dapat memberi citra tidak baik terhadap Partai Dakwah.

Oleh karena itu sifat *wara'*, *muruah*, bersih dan istiqomah merupakan sifat-sifat da'i yang layak diteladani. Ketika mereka tidak memiliki sifat yang mulia tadi, maka mereka tidak lagi berhak untuk diteladani dan dicontoh. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (QS As-Shaff 2-3).

5. Mushofahah di depan media masa (seperti TV) lebih besar dampak negatifnya dan menjadi dosa yang terus mengalir

Jabat tangan tokoh Partai yang ditayangkan media masa, lebih khusus lagi di TV lebih luas dampaknya dan lebih banyak dosanya karena dilihat dan dicontoh orang banyak. Oleh karenanya para pemimpin dan pejabat publik PKS harus waspada dan menghindari berjabat tangan di depan umum yang dipublikasikan media massa. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Siapa yang melakukan contoh dalam Islam contoh yang baik, maka dia mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya setelahnya, tanpa dikurangi pahala sedikitpun. Dan siapa yang melakukan contoh dalam Islam contoh keburukan, maka dia mendapat keburukan dan keburukan orang yang melakukan setelahnya tanpa dikurangi dosanya sedikitpun”.

Demikian tadzkiroh yang bermuatan fatwa ini disampaikan kepada seluruh kader dakwah dan para pemimpinnya untuk dijadikan sebagai panduan dalam bermuamalah di tengah masyarakat.

Jakarta, 1 Shafar 1430 H
28 Januari 2009 M

**DEWAN SYARI’AH PUSAT
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**

KH. DR. SURAHMAN HIDAYAT, MA
KETUA